

Pengaruh harga dan kualitas terhadap permintaan rumput laut

Ernawaty Mappigau

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga dan kualitas secara parsial terhadap permintaan rumput laut di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Untuk metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dan menurut Sujarweni (2012:88) "Regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani rumput laut yang ada di Desa Kambunong lebih dominan berumur 20–30 dengan persentase 60.8%.

Kata kunci: Harga; kualitas; permintaan

The effect of price and quality on the demand for seaweed

Abstract

The purpose of this study is to test and partially analyze the effect of price and quality on the demand for seaweed in Karossa District, Central Mamuju Regency. For the analysis method of this study using multiple linear regression. And according to Sujarweni (2012:88) "Multiple linear regression is a regression that has one dependent variable and two or more independent variables. The results showed that seaweed farmers in Kambunong Village were more dominant in aged 20-30 with a percentage of 60.8%.

Key words: Price; quality; demand

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa Negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat daerah pantai. Wilayah Indonesia yang sebagian besar (70%) adalah laut merupakan negara yang kaya rumput laut dan memiliki usaha pembudidayaan rumput laut yang cukup menjanjikan karena kebutuhannya setiap tahun semakin meningkat. Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk membudidayakan rumput laut dengan letak geografi terletak pada posisi 0012' – 3038' lintang Selatan dan 118043'15"-119054'3" Bujur Timur. Dengan luas wilayah daratan sebesar 16.787,18 km².

Pada pertengahan tahun 2013 pembudidayaan rumput laut di Desa Kambunong sempat menurun karena disebabkan harga yang sangat murah yaitu Rp. 4.000.00/kilo dan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 pembudidayaan rumput laut di Desa Kambunong sudah tidak ada, disebabkan harga yang sangat murah. Tapi pada pertengahan tahun 2018 pemerintah provinsi Sulawesi Barat telah memberikan bantuan bibit rumput laut yang berkualitas kepada Masyarakat sebanyak 10 ton. Dan dari bantuan ini Masyarakat kembali lagi membudidayakan rumput laut.

Pembudidayaan rumput laut harus secara rutin memeriksa tanaman mereka agar dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan, mereka dituntut untuk memiliki tenaga kerja yang baik agar hasil yang didapatkan optimal. Petani rumput laut setiap hari mendatangi lokasi budidaya guna membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada tanaman rumput laut seperti pada pelampung, tali utama dan tali jangkar, maupun yang ada di perairan sekitarnya.

Tinjauan Pustaka

Rumput Laut

Sebenarnya istilah rumput laut yang merupakan terjemahan dari kata seaweed untuk menyebut tumbuhan laut ini tidak tepat karena secara botanis rumput laut tidak termasuk golongan rumput-rumputan (graminae). Istilah rumput laut sebenarnya merupakan terjemahan dari istilah sea grass yang ditujukan pada tumbuhan lamun dan yar, yang bukan golongan rumput, bukan pula alga, melainkan tumbuhan akuatik yang berbunga (angiospermae). Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut tumbuhan ini adalah ganggang laut.

Thallophyta ('tumbuh-tumbuhan bertalus' terdiri atas 4 (empat) kelas, yaitu alga hijau (Chlorophyceae), alga cokelat (Phaeophyceae), alga merah (Rhodophyceae), dan alga hijau biru (Myxophyceae). Dari 4 (empat) kelas alga tersebut, hanya 3 (tiga) kelas yang merupakan golongan alga atau rumput laut ekonomis, yaitu alga hijau, alga cokelat, dan alga merah. Jumlah alga laut atau rumput laut yang bermanfaat dan bernilai ekonomis mencapai 61 (enam puluh satu) jenis dari 27 (dua puluh tujuh) marga rumput laut yang sudah biasa dijadikan makanan oleh Masyarakat wilayah pesisir, dan 21 (dua puluh satu) jenis dari 12 (dua belas) marga digunakan sebagai obat tradisional.

Potensi Rumput Laut dalam Bidang Industri

Menurut Atmadja et al., (1996) pada awal 1980 perkembangan permintaan rumput laut di dunia meningkat seiring dengan peningkatan pemakaian rumput laut untuk berbagai keperluan antara lain di bidang industri, makanan, tekstil, kertas, cat, kosmetika, dan farmasi (obat-obatan). Di Indonesia, pemanfaatan rumput laut untuk industri dimulai dari industri agar-agar (*Gelidium* dan *Gracilaria*) kemudian untuk industri kerajinan (*Eucheuma*) serta untuk industri alginat (*Sargassum*).

Kandungan Rumput Laut Yang Dimanfaatkan dalam Industri

Agar merupakan produk utama yang dihasilkan dari rumput laut terutama dari kelas Rhodopycea, seperti *Gracilaria*, *Sargassum* dan *Gellidium*. Agar memiliki kemampuan membentuk lapisan gel atau film, sehingga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pengemulsi (emulsifier), penstabil (stabilizer), pembentuk gel, pensuspensi, pelapis dan inhibitor.

Pikokoloid merupakan golongan polisakarida yang dihasilkan melalui ekstraksi rumput laut. Pikokoloid mampu membentuk gel sehingga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pengental (emulsifier) dan stabilisator atau penstabil makanan (Raven et al., 1986).

Karagenan adalah senyawa yang diekstraksi dari rumput laut dari Famili Rhodophyceae seperti *Euchema spinosum* dan *Euchema cottoni* yang terdiri dari rantai poliglukan bersulfat dengan Massa molekuler (Mr) kurang lebih di atas 100.000 serta bersifat hidrokoloid. Karagenan digunakan pada makanan pengental, pembuatan gel, dan emulsifikasi.

Bahan mentah yang terpenting untuk produksi karagenan adalah carrageenate dan derivatnya (turunan) seperti *Chondrus crispus* dan berbagai macam spesies *Gigartina*, khususnya *Gigartina stellate* dan juga *Eucheuma* serta spesies *Hypnea*.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Rumput Laut

Harga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan permintaan suatu barang. Kuantitas yang diminta akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dengan kata lain kuantitas yang diminta berhubungan negatif dengan harga. Karena semakin rendah harga ekspor rumput laut Indonesia ke China maka jumlah barang yang akan diminta Akan semakin banyak. Sebaliknya, semakin tinggi harga ekspor rumput laut Indonesia ke China maka jumlah barang yang Akan diminta Akan semakin sedikit.

Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang dibebankan untuk sesuatu. Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (price) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa.

Kualitas dapat diartikan kemampuan dari produk untuk menjalankan fungsinya yang mencakup daya tahan, kehandalan atau kemajuan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan dan reparasi produk dan ciri-ciri lainnya (Luthfia 2012). Produk didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya Mutu atau kualitas produk dipengaruhi oleh faktor yang akan menentukan bahwa mutu barang dapat memenuhi tujuannya, yaitu untuk meningkatkan volume penjualan (Iswayanti 2010).

Menurut ISO-8402 (Loh, 2001:35), Kualitas adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat.

Kotler (1997), mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang mendukung kemampuan untuk memuaskan kebutuhan.

Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Faktor-faktor yang menentukan diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata Masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam Masyarakat, cita rasa Masyarakat, jumlah penduduk, dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka permintaan harga barang tersebut semakin tinggi. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka permintaan barang tersebut akan semakin sedikit.

Para ekonom dalam kajiannya membagi dua kelompok permintaan konsumen sehubungan dengan perilaku konsumsinya (Iskandar Putong, 2007:30 dan Sudarso, 1995:p.71, 104-114 dalam Ahman, 2009:88-89), yaitu:

Kelompok permintaan fungsional, yaitu kelompok konsumen yang meminta barang karena fungsinya (barang memiliki daya guna); dan

Kelompok permintaan non fungsional (permintaan ini sering disebut sebagai permintaan tidak rasional), yaitu permintaan yang bersifat tidak direncanakan (impulsif), spekulatif dan permintaan yang mempengaruhi efek daya guna barang.

METODE

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dan menurut Sujarweni (2012:88) “Regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Model persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

- Y = Permintaan Rumput Laut
a = konstanta
x1 = Harga
x2 = Kualitas
b1b2 = Koefisien Regresi
e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Uraian hasil pengolahan data persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS seri 22 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constant)	2.971	11.753	-	0.253	0.806
Harga (X1)	0.225	0.076	0.283	4.874	0.004
Kualitas (X2)	0.864	0.251	0.740	3.441	0.007

Dari hasil persamaan regresi linear berganda pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 2.971 + 0,225X_1 + 0,864X_2 + e$$

Nilai Konstanta

konstanta pada persamaan regresi linear berganda sebesar 2.971 yang artinya bahwa jika nilai variabel harga dan kualitas dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kepuasan pelanggan adalah sebesar 2.971.

b1 = 0.225

Artinya bahwa jika variabel harga meningkat satu satuan, maka permintaan rumput laut akan meningkat sebesar 0,225 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan.

b2 = 0.864

Artinya bahwa jika variabel kualitas meningkat satu satuan, maka permintaan rumput laut akan meningkat sebesar 0,864 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan.

Uji Validitas

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pernyataan Y1	0.308	0.2042	Valid
Pernyataan Y2	0.329	0.2042	Valid
Pernyataan Y3	0.594	0.2042	Valid
Pernyataan Y4	0.437	0.2042	Valid
Pernyataan Y5	0.576	0.2042	Valid
Pernyataan X1.1	0.389	0.2042	Valid
Pernyataan X1.2	0.387	0.2042	Valid
Pernyataan X1.3	0.488	0.2042	Valid
Pernyataan X1.4	0.376	0.2042	Valid
Pernyataan X1.5	0.486	0.2042	Valid
Pernyataan X2.1	0.503	0.2042	Valid
Pernyataan X2.2	0.557	0.2042	Valid
Pernyataan X2.3	0.354	0.2042	Valid
Pernyataan X2.4	0.376	0.2042	Valid
Pernyataan X2.5	0.466	0.2042	Valid

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan rtabel. Jika r hitung lebih besar dari rtabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari rtabel maka item dikatakan tidak valid, r hitung dicari dengan menggunakan program SPSS versi 22, sedangkan rtabel dicari dengan cara melihat tabel r. Berdasarkan tabel product moment untuk degree of freedom (df)= N - 2, dimana jumlah N (sampel) adalah 66, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,2042.

Adapun hasil uji validitas pada tabel diatas diketahui angka r hitung untuk pernyataan Y1 adalah sebesar 0,308, pernyataan Y2 sebesar 0,329, pernyataan Y3 sebesar 0,594, pernyataan Y4 0,437 dan pernyataan Y5 sebesar 0,576 dimana menunjukkan variabel permintaan rumput laut valid karena nilai r hitung > rtabel. Untuk pernyataan X1.1 adalah sebesar 0,389, pernyataan X1.2 sebesar 0,387, pernyataan X1.3 sebesar 0,488, pernyataan X1.4 sebesar 0,376 dan pernyataan X1.5 sebesar 0,486 dimana menunjukkan variabel harga valid karena nilai r hitung > rtabel. Dan Untuk pernyataan X2.1 adalah sebesar 0,503, pernyataan X2.2 sebesar 0,557, pernyataan X2.3 sebesar 0,354, pernyataan X2.4 sebesar 0,376 dan pernyataan X2.5 sebesar 0,466 dimana menunjukkan variabel kualitas valid karena nilai r hitung > rtabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	nilai	keterangan
Harga (X1)	0.652	0.60	Reliabel
Kualitas (X2)	0.676	0.60	Reliabel
Permintaan Rumput Laut (Y)	0.708	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai Cronbach's alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel untuk dijadikan alat ukur penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constant)	2.971	11.753	-	0.253	0.806
Harga (X1)	0.225	0.076	0.283	4.874	0.004
Kualitas (X2)	0.864	0.251	0.740	3.441	0.007

Pada hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh thitung berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

Variabel harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut dengan thitung > ttabel sebesar $4.874 > 1.998$. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut dengan arah hubungan positif. Dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima; dan Variabel kualitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut dengan thitung > ttabel sebesar $3.441 > 1.998$. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut dengan arah hubungan positif. Dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 5.
Hasil Uji Secara Simultan (uji f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Regression	26.241	2	120.420	12.779	0.000
Residual	57.414	63	5.911		
Total	83.655	65			

Tabel diatas menunjukkan nilai sig. $0.000 < 0.05$, yang berarti ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen . Atau dapat ditentukan dalam pengujian dengan cara membandingkan nilai Fhitung dan nilai Ftabel. Nilai Fhitung sebesar 12.779. Untuk memperoleh nilai Fhitung berdasarkan nilai signifikan 0.05.

Adapun rumus mencari Ftabel adalah sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k) = F (2 ; 64) = 3.14$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Dengan pengujian tersebut maka diperoleh hasil Fhitung > Fttabel ($12,779 > 3.14$), jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel harga dan kualitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel permintaan rumput laut.

Pengaruh Harga terhadap Permintaan Rumput Laut

Menurut Tjiptono (2005), Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yang dibuktikan dengan besaran nilai thitung > ttabel yaitu $4.874 > 1.998$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0.004 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.225. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara harga terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Harga berpengaruh terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dikarenakan harga merupakan alasan utama Masyarakat Desa Kambunong membudidayakan rumput laut, dengan harga yang tinggi maka Masyarakat akan lebih antusias untuk membudidayakan rumput laut. Jadi kita dapat simpulkan bahwa tinggi rendahnya harga sangat mempengaruhi permintaan rumput laut di Desa Kambunong, sehingga sudah seharusnya hal ini menjadi perhatian oleh pemerintah dengan instansi yang terkait untuk menjaga kestabilan harga rumput laut terutama di Desa Kambunong.

Hal ini sesuai dengan hukum penawaran bahwa jika harga rendah maka jumlah yang ditawarkan akan rendah, begitupun jika harga tinggi maka jumlah yang ditawarkan juga akan tinggi.

Pengaruh Kualitas terhadap Permintaan Rumput Laut

Menurut Kotler menyatakan bahwa kualitas produk adalah kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya, termasuk di dalam keawetan, keandalan, ketepatan, kemudahan pemakaian dan diperbaiki serta atribut bernilai lainnya. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yang dibuktikan dengan besaran nilai thitung > ttabel yaitu $3.441 > 1.998$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0.007 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.864. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara kualitas terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Kualitas berpengaruh positif terhadap permintaan rumput laut dikarenakan kualitas merupakan unsur yang paling utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan rumput laut di Desa Kambunong.

SIMPULAN

Hasil uji parsial dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel harga dengan nilai signifikan 0.004, variabel kualitas dengan nilai signifikan 0.007. sedangkan uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 12.779 dengan tingkat signifikan 0.000, sehingga dapat dilihat nilai signifikan dari kedua variabel lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan faktor harga dan kualitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Dari hasil penelitian ini juga dapat kita simpulkan bahwa petani rumput laut yang ada di Desa Kambunong lebih dominan berumur 20 – 30 dengan persentase 60.8 %

DAFTAR PUSTAKA

- Etzel, M. J., Walker, B. J., & Stanton, W. J. (2001). *Marketing*. McGraw-Hill/Irwin.
- Iswayanti, I. P., & Dwiyanto, B. M. (2010). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Harga, dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada rumah makan “Soto Angkring Mas Boed” di Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Kusuma-Atmadja, M., & Purwaka, T. H. (1996). Legal and institutional aspects of coastal zone management in Indonesia. *Marine Policy*, 20(1), 63-86.
- Kotler, B. P. (1997). Patch use by gerbils in a risky environment: manipulating food and safety to test four models. *Oikos*, 274-282.
- Luthfia, W. E., & SRI, R. T. A. (2012). *Analisis pengaruh kualitas produk, kualitas layanan, dan harga terhadap keputusan pembelian pada coffee shop kofisyop tembalang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putong, I. (2007). *Economics, Pengantar Ekonomi Mikro Makro*.
- Raven, C. E. (1986). *John Ray: naturalist: his life and works*. Cambridge University Press.
- SUDARSO, Y. (1995). *PERANAN USAHA ECERAN RUMAH TANGGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA KAWASAN PEMUKINAN DI KECAMATAN BANYUMANIK, KODIA SEMARANG*.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 14, 17.
- Tjiptono, F. (2005). *Brand management & strategy*. Yogyakarta: Andi